

**PENINGKATAN PENGUASAAN KALIMAT PASIF BAHASA INGGRIS
KELAS XI MENGGUNAKAN METODE *BLENDED LEARNING***

Oleh:

Iis Sholihah, Herpratiwi, Muhammad Sukirlan

FKIP Unila, Jl. Prof.Dr.Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e-mail: issholihah@gmail.com

081369425155

Abstract: Increasing English Passive Voice Mastery Using Blended Learning In Man 1 Bandar Lampung. The study aims to obtain (1) the lesson planning format in learning passive voice using blended learning, (2) the implementation of learning, (3) the evaluation system, and (4) the increase of student's mastery on English passive voice. This study used a CAR model conducted in three cycles. Blended learning used were formal live face-to-face, self-paced learning, informal live face-to-face and asynchronous. The research instruments are passive voice scoring guidance, questionnaire on students' responses, and observation guide to teachers' and students' activity. The study show that (1) syntax of the lesson plan designed can enhance students' mastery on English passive by using printed materials, taking advantage of the internet, and blending some learning methods (2) Teaching English by using blended learning can encourage teachers to be more creative and motivate students to be actively involved in the learning process; (3) the students responded positively to the use of blog and e-mail in evaluation system; (4) students' mastery on English passive increases from 66.64 in cycle 1 to 82.18 in cycle 3.

Keywords : blended learning ,english,passive voice.

Abstrak: Peningkatan Penguasaan Kalimat Pasif Bahasa Inggris Kelas XI Menggunakan Metode *Blended Learning*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan (1) perencanaan pembelajaran kalimat pasif Bahasa Inggris dengan *blended learning*; (2) pelaksanaan pembelajaran ; (3) sistem evaluasi ; dan (4) peningkatan prestasi siswa terhadap penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris. Penelitian ini menggunakan model PTK dalam tiga siklus. *Blended Learning* yang dilaksanakan adalah *formal live face-to-face, self-paced learning, informal live face- to face* dan *asynchronous*. Instrumen penelitian berupa pedoman penskoran kalimat pasif, angket respon siswa dan panduan observasi aktivitas guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa (1) sintak RPP yang dirancang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris dengan memanfaatkan bahan ajar cetak dan internet serta menggabungkan beberapa metode pembelajaran; (2) pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris dengan *blended learning* menjadikan guru lebih aktif dan kreatif, serta menjadikan siswa aktif dalam diskusi kelompok dan penyajian materi ; (3) Siswa merespon positif penggunaan *e-mail* dan *blog* dalam sistem evaluasi; (4)

ketuntasan belajar siswa pada penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris meningkat dari 66,64 pada siklus 1 menjadi 82,18 pada siklus 3.

Kata kunci: bahasa Inggris, *blended learning*, kalimat pasif.

PENDAHULUAN

pasal 40 UU No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa Guru berkewajiban: (a). Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (b). Mempunyai komitmen profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti tentang kegemaran siswa MAN I Bandar Lampung menggunakan komputer dan internet, ditemukan bahwa 95% siswa MAN 1 Bandar Lampung bisa dan terbiasa menggunakan internet. Hal ini dapat dijadikan sebagai asset penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Inggris melalui situs-situs materi pelajaran Bahasa Inggris yang tersedia di layanan internet. Cara belajar semacam ini dipadukan dengan pembelajaran tatap muka di kelas yang dibimbing oleh guru kelas untuk memperjelas pemahaman

materi Bahasa Inggris yang diperoleh oleh siswa dari dunia maya.

Blended learning adalah strategi pembelajaran yang mengintegrasikan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis *web* yang mengkombinasikan berbagai metode pembelajaran, yang dimasukkan dalam sebuah *learning management system*. Metode pembelajaran *blended learning* memungkinkan siswa dapat saling berinteraksi dalam bentuk diskusi dengan informasi yang didapatnya dari berbagai sumber baik dalam kelas maupun diluar kelas secara berkesinambungan sehingga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan (Garrison dan Kanuka, 2004 : 95). Linguistik atau ilmu bahasa merupakan dasar dalam mempelajari keterampilan berbahasa Inggris lisan maupun tulisan. Akan tetapi melihat kenyataan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa

Inggris di sekolah saat ini, kompetensi *linguistic* cenderung tidak lagi dijadikan sebagai dasar dalam mempelajari keahlian berbahasa. Sebagai akibat dari pelaksanaan pola pembelajaran seperti ini, siswa cenderung mengalami kesulitan dan melakukan kesalahan dalam memahami kalimat-kalimat tertulis atau lisan. Khususnya pada kompetensi dasar pemahaman *reading text* dan teks-teks fungsional pendek pada kelas XI semester ganjil. Siswa cenderung keliru dalam memahami makna kalimat yang terdapat dalam teks bacaan karena salah satu penyebabnya adalah kurangnya pengetahuan siswa tentang tata Bahasa Inggris (*grammar*) khususnya dalam membedakan pola kalimat aktif dan pola kalimat pasif. Menguasai kalimat pasif Bahasa Inggris yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari dianggap sulit oleh sebagian besar siswa MAN 1 Bandar Lampung karena sebagian besar guru dan siswa masih mengandalkan buku buku cetak untuk mendapatkan materi ini. Padahal banyak sekali materi-materi

yang tersedia *on-line* di internet. Peranan internet di sini yaitu untuk menyediakan sumber belajar yang sangat kaya dengan jumlah pembelajaran tatap muka tetap lebih banyak, karena penggunaan internet adalah hanya untuk mendukung kegiatan pembelajaran secara tatap muka (Salma, et al, 2007 : 311) Jadi dapat diharapkan sekali bahwa pembelajaran melalui tatap muka klasikal dan materi *on-line* (*Blended Learning*) akan menghilangkan kejenuhan belajar kalimat pasif Bahasa Inggris dan meningkatkan hasil ketuntasan belajar siswa. Dengan demikian penerapan strategi *blended learning* memungkinkan guru dapat mengembangkan pembelajaran bahasa berbasis TIK, aktif, kreatif, efektif, menyenangkan dan kontekstual. Teori behavioristik merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gagne dan Bruner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan output yang berupa respon. Stimulus adalah apa saja yang diberikan guru kepada

pembelajar sedangkan respon adalah berupa reaksi atau tanggapan pembelajar terhadap stimulus yang diberikan oleh guru tersebut.

Kemudian Reigeluth (1999) dalam teori elaborasi menyatakan tentang desain pembelajaran. Ia berpendapat bahwa konten yang dipelajari harus diatur secara tertib dari yang sederhana sampai ke yang kompleks, sambil menyediakan konteks yang berarti sehingga ide-ide berikutnya dapat diintegrasikan. Pendekatan dalam teori ini merekomendasikan bahwa konsep, prinsip, atau tugas paling sederhana yang harus diajarkan terlebih dahulu. Dengan landasan teori ini sedapat mungkin materi diberikan dengan membuka kesempatan kepada peserta didik, belajar secara bertahap dari yang paling sederhana ke yang kompleks. Selain itu, materi sebaiknya dimulai dengan apa yang dekat dengan pengalaman siswa dan membangun pengalaman baru secara bertahap. Demikian pula halnya dengan pembelajaran kalimat pasif. Siswa mempelajari materi pasif secara bertahap dimulai dari format tenses yang sederhana ke tenses yang

kompleks dengan menggunakan contoh-contoh kalimat yang dekat dengan pengalaman sehari-hari siswa. Jika hal ini dilakukan maka siswa diharapkan akan lebih kreatif dan aktif menghasilkan kalimat-kalimat pasif sesuai dengan penalaran dan pengalaman.

penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendesain RPP penggunaan kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *Blended Learning* di kelas XI.
2. Menganalisis proses pembelajaran kalimat pasif Bahasa Inggris menggunakan metode *blended learning* di kelas XI MAN 1 (model) Bandar Lampung.
3. Menganalisis sistem evaluasi pembelajaran Bahasa Inggris pada penggunaan kalimat pasif menggunakan metode *Blended Learning*.
4. Menganalisis peningkatan *grammar* siswa kelas XI MAN 1 Bandar Lampung dalam penggunaan kalimat pasif.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dengan melibatkan secara aktif para pelaku dalam proses pembelajaran, yakni para guru pengampu bidang studi Bahasa Inggris, siswa, dan subjek lain yang terkait. Penelitian difokuskan pada situasi kelas yang lazim disebut dengan *classroom action research* (Baumfield, 2011:8-9). Hal ini dianggap sangat tepat dipilih karena masalah dan tujuan penelitian ini menghendaki tindakan yang reflektif, kolaboratif, dan partisipatif berdasarkan situasi kelas dalam pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Model Bandar Lampung berbasis mata pelajaran Bahasa Inggris. Terpilihnya MAN 1 Model Bandar Lampung ini didasarkan pada rendahnya tingkat ketuntasan belajar siswa pada penguasaan kalimat pasif bahasa Inggris, padahal sekolah ini memiliki fasilitas yang memadai dan kualifikasi para guru yang dinilai baik.

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti mempersiapkan tabel perencanaan penelitian, peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk melakukan penelitian sesuai dengan rencana sampai dengan proses analisis dan pelaporan.

Pemberian tindakan dihentikan apabila telah tercapai indikator-indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Meningkatnya rata-rata aktivitas siswa dari siklus ke siklus.
2. Terjadi peningkatan penguasaan tata Bahasa Inggris secara individual dengan melihat tabel kemampuan awal siswa terhadap penguasaan kalimat pasif dan tabel kemampuan siswa terhadap penguasaan kalimat pasif setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode *blended learning*.
3. Tingkat ketuntasan belajar siswa dapat mencapai 80% atau lebih.

Instrumen penelitian untuk memperoleh data terdiri dari :

1. Pedoman Observasi

Digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran dilakukan disetiap siklus.

2. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data kemampuan siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 .

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam semua peristiwa penting yang terjadi pada saat proses penelitian berlangsung.

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sekunder seperti daftar hadir siswa, daftar nilai, keadaan siswa, dan latar belakang siswa serta aktifitas siswa dalam bentuk foto.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

4.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (APKG1)

Hasil yang diperoleh dari perencanaan pembelajaran pada ketiga siklus adalah sebagai berikut :

Tabel 4.19 berikut menampilkan kesimpulan dari ketiga siklus pada kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3.

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam Merencanakan Kegiatan Pembelajaran pada siklus I, II, dan III pada Kelas XI IPA

	Kelas	Siklus		
		I	II	III
1.	XI IPA 2	4,05	4,48	4,86
2.	XI IPA 3	4,05	4,48	4,86

4.2. Aktivitas Guru

Hasil peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Kinerja Guru dalam

No	Kelas	Siklus		
		I	II	III
1.	XI IPA 2	4,15	4,80	4,95
2.	XI IPA 3	4,17	4,88	4,90

4.3. Aktivitas Siswa

Hasil peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada setiap siklusnya ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Aktivitas Siswa pada Siklus 1,2, dan 3

	Kelas	Siklus		
		I	II	III
1.	XI IPA 2	50,45%	75,91%	84,37%
2.	XI IPA 3	63%	76,35%	85,27%

4.4. Penguasaan Kalimat pasif

Berikut adalah tingkat ketuntasan pada penilaian penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended learning* pada siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3.

Tabel 4. 22 Tingkat Ketuntasan Penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended earning*

No	Kelas	Siklus		
		I	II	III
1.	XI IPA 2	67,03%	77,18%	82,11%
2.	XI IPA 3	66,25%	77,66%	82,26%
Rata-rata		66,64%	77,42%	82,18%

Pembahasan

4.2. RPP *Passive Voice*

Menggunakan Metode

Blended Learning

Kegiatan pembelajaran kalimat pasif Bahasa Inggris melalui metode *blended learning* ini dirancang berdasarkan teori desain ASSURE. RPP berisi tujuan, materi, metode, langkah-langkah kegiatan, alat dan media pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Dari hasil analisis karakteristik siswa kelas XI di MAN 1 Model Bandar Lampung, dapat diketahui bahwa secara umum siswa cenderung bersifat heterogen baik dalam kemampuan awal serta gaya belajarnya. Ada beberapa siswa yang memiliki gaya belajar audio, ada

yang memiliki gaya belajar visual, bahkan kinestetik. Untuk itu diperlukan metode dan media yang mampu mengakomodir kebutuhan seluruh siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik guna mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *blended learning* yang terdiri dari *formal live face-to-face*, yaitu guru memberikan penjelasan tentang materi *passive voice* yang terdapat dalam teks *report*, *announcement* dan *advertisement* di dalam kelas dengan bertatap muka langsung dengan siswa; *informal live face-to-face* yaitu siswa dengan siswa yang lain melakukan tugas-tugas kelompok seperti menyajikan materi *passive voice* kepada kelompok yang lain; *self-paced-learning* yaitu siswa memanfaatkan materi-materi dari internet dan buku-buku paket sebagai sumber belajar; dan *asynchronous* yaitu siswa menggunakan fasilitas *Blog* dan *e-mail* dalam melaksanakan proses pembelajaran dan evaluasi penguasaan kalimat pasif sehingga guru dapat memberikan penilaian

dan komentar kepada setiap siswa melalui *e-mail* di luar jam pembelajaran formal.

4.3. Proses Pelaksanaan Pembelajaran

Adapun prosedur mengajar kalimat pasif dengan menggunakan metode *Blended learning* adalah:

1. Guru menjelaskan fungsi dan bentuk *English passive voice* kepada siswa dengan memberikan contoh-contoh kalimat pasif yang ada dalam *reading text* atau teks fungsional pendek yang terdapat dalam buku-buku teks Bahasa Inggris sesuai dengan kurikulum siswa kelas XI. Di dalam pembelajaran *blended learning*, kegiatan ini disebut *formal live face-to-face*.
2. Guru menggunakan fasilitas internet dengan membuka salah satu *website* seperti *online english grammar* dan memilih materi *passive voice* untuk dijelaskan kembali kepada para siswa dengan

tujuan memberi motivasi bahwa materi *passive voice* tidak hanya di dapat dari buku atau LKS saja. Dalam pembelajaran blended learning ini di sebut *self-paced learning*.

3. Siswa diberikan latihan-latihan soal *passive voice* (*exercises on passive voice*) yang terdapat dalam *website* yang menyediakan *exercises on passive voice*. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk menjawab soal-soal yang disediakan. Setelah semua soal terjawab, secara bersama-sama dapat di ketahui benar atau salahnya dengan mengklik *check answer*. Hal ini dilakukan untuk memberi semangat pada siswa-siswa yang telah menjawab benar dan memotivasi siswa yang belum menjawab benar karena pada setiap soal yang salah ada cara pembenarannya. Bentuk kegiatan ini termasuk dalam *self-paced learning*.
4. Siswa di buat dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-6 orang untuk membuat *slide-slide power point* yang menarik tentang materi *passive voice* yang dibuat sendiri oleh kelompok atau mengunduh materi *passive voice* dari internet. Kegiatan kelompok adalah salah satu dari *informal live face-to-face blended learning*.
5. Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan kelompok siswa yang lain. Setiap siswa dalam anggota kelompok penyaji bertanggung jawab menjelaskan satu atau dua *slide* yang ditayangkan. Hal ini bertujuan agar setiap siswa mempunyai pemahaman yang sama tentang materi yang diberikan.
6. Setiap kelompok harus menyajikan 4 soal tentang materi yang telah disajikan pada setiap akhir penyajian.

- Soal-soal tersebut dijawab oleh semua kelompok *audience* dalam bentuk tertulis dan dikoreksi oleh kelompok penyaji. Hal ini bertujuan untuk menarik perhatian kelompok *audience* agar memperhatikan materi yang disajikan oleh setiap kelompok. Hasil pengoreksian jawaban diserahkan kepada guru.
7. Setelah menyelesaikan proses pembelajaran di dalam kelas, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengakses soal-soal *passive voice* di *blog* yang telah disediakan oleh guru. Siswa *mendownload* soal terlebih dahulu sebelum dikerjakan. Siswa dapat menyelesaikan tugas ini kapan saja dan dimana saja sebelum batas waktu yang ditentukan oleh guru.
 8. Siswa mengirimkan soal yang telah di *download* beserta jawabannya ke alamat *e-mail* guru. kemudian guru memberikan penilaian kepada setiap jawaban siswa dan memberikan komentar tentang jawaban yang telah dibuat, contoh : *Good !, this should be.....*, dan memberikan tanda-tanda garis atau warna pada kalimat yang salah atau tidak seharusnya.
 9. Jawaban yang telah diberi nilai dan komentar dikirimkan kembali oleh guru kepada siswa tersebut. Ini adalah bentuk *blended learning asynchronous* karena siswa dan guru bisa tetap berkomunikasi tentang materi di luar jam tatap muka dikelas.

4.4. Metode *Blended Learning* Mampu Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Kalimat Pasif Bahasa Inggris

Secara keseluruhan, baik dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, aktivitas dan tingkat pencapaian siswa dalam

pembelajaran kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended learning* dapat mencapai indikator yang telah ditetapkan sebelumnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode *blended learning*, yaitu melalui penjelasan-penjelasan guru di kelas (*formal live face-to face*) dan dengan memanfaatkan materi-materi *passive voice* baik dari buku-buku cetak maupun materi yang tersedia di internet (*self paced-learning*) serta melakukan presentasi kelompok tentang materi *passive voice* (*informal live face-to face*) yang dilanjutkan dengan evaluasi individu tentang materi yang dipelajari dengan cara menjawab soal-soal *passive voice* yang komunikatif dan dapat diakses oleh siswa dari blog guru kemudian siswa mengirimkan jawabannya ke email guru sehingga siswa mendapatkan komentar dari guru tentang jawaban yang telah dibuat (*asynchronous*) dapat

meningkatkan penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris siswa kelas XI IPA 2 dan XI IPA 3 di MAN 1 Model Bandar Lampung.

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

1. RPP yang dirancang dengan menggunakan metode *blended learning* yang tepat dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris. Bahan ajar ini dapat diperoleh siswa dan guru dari buku-buku cetak dan internet
2. Pelaksanaan pembelajaran kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended learning* adalah dengan menyatakan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan mengidentifikasi karakteristik peserta didik. Selain itu peran guru sebagai fasilitator adalah memotivasi serta mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam setiap

- proses pembelajaran baik di dalam kelas dengan didampingi guru (*formal live face-to face*), dalam kegiatan diskusi kelompok (*informal live face-to face*), penyelesaian latihan-latihan soal *on-line* (*asynchronous*), dan memberikan siswa kesempatan sebanyak mungkin untuk memanfaatkan media internet sebagai sumber belajar baik di dalam kelas maupun belajar mandiri (*self-paced learning*).
3. Sistem evaluasi hasil pembelajaran mengacu pada Pedoman Penskoran penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended learning* yaitu, mengevaluasi kemampuan siswa dikelas tatap muka secara kelompok serta mengevaluasi dan memberi komentar tentang kemampuan siswa secara individu tentang penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris melalui *blog* dan *e-mail* (*asynchronous*).
 4. Peningkatan penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended learning* menunjukkan hasil yang memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan persentase rata-rata ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 66,64%, pada siklus II sebesar 77,42%, dan pada siklus III sebesar 82,18%. Dari data tersebut terlihat bahwa penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris dengan menggunakan metode *blended learning* mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, dan indikator penelitian tercapai pada siklus III. Demikian juga halnya dengan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Tingkat keaktifan siswa meningkat di setiap siklus. Sehingga bisa dikatakan bahwa penerapan metode *blended learning* dapat meningkatkan penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris pada siswa kelas XI di MAN 1 Model Bandar Lampung.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan simpulan di atas, maka ada beberapa hal yang bisa dijadikan saran untuk perbaikan di masa yang akan datang.

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru harus melibatkan peran serta siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga akan terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan siswa dengan sumber belajar yang pada akhirnya akan meningkatkan penguasaan kalimat pasif Bahasa Inggris siswa.
2. Penggunaan metode pembelajaran dengan memanfaatkan media internet harus memperhatikan karakteristik siswa dan sekolah. Pemilihan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Inggris di MAN I Model Bandar Lampung merupakan hal yang penting, karena akan memberi keleluasaan bagi guru dan siswa untuk memilih dan menggunakan fasilitas materi pembelajaran yang tersedia yang sesuai dan cocok dengan pokok bahasan sehingga terdapat interaksi antara metode pembelajaran dengan materi pembelajaran.
3. Guru Bahasa Inggris hendaknya dapat menerapkan metode *Blended Learning* dalam usaha meningkatkan penguasaan *grammar* siswa. Bagi guru MAN I Model Bandar Lampung khususnya, disarankan untuk memilih metode *blended learning* yang tepat sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
4. Sekolah hendaknya memfasilitasi pemanfaatan sarana dan prasarana serta kebutuhan guru dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Memfasilitasi yang dimaksud dapat berupa penyediaan alokasi anggaran

untuk kegiatan pengembangan kompetensi guru tentang berbagai model, metode, dan strategi pembelajaran.

5. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa, namun dalam materi *English grammar* yang lain. Hal ini berdasarkan pertimbangan kemampuan dan minat siswa terhadap penggunaan media komputer dan internet sangat bagus. Karena pada saat penelitian ini dilakukan, siswa sangat bersemangat dan dengan rasa senang mengikuti kegiatan pembelajaran yang menurut mereka tidak membosankan untuk belajar *grammar* dengan mencampurkan beberapa metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

APKG :

<http://sman1bebandem.worpress.com/2011/06/02/mo-del-alat-penilaian-kemampuan-guru-apkg->

[dalam-mempersiapkan-dan-melaksanakan-pembelajaran/](#) (Rabu 9 Agustus 2012)

Baumfield, Vivienne. Et al. 2011.

Action Research in the Classroom. Penelitian Tindakan Kelas. Edisi Bahasa Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Bruner, Jerome, S.1990. *Acts of*

Meaning. USA: The President and Fellows of Harvard College

Garrison. et al. 2004. *Blended Learning: Uncovering Its Transformative Potential in Higher Education.*

Volume 7. Issue 2. 2nd Quarter. Pages 95-105.

<http://www.oppapers.com/essay>. (Selasa 8 Mei 2012)

Glazer Francine S.,2012. *Blended*

Learning, New Pedagogies And Practices for Teaching Higher Education, Across the Disciplines Across the Academic Virginia: Stylus Publishing

- Slavin, RE. 2000. *Educational Psychology: Theory and Practice*. Sixth Edition. Boston.: Allyn & Bacon
- Smaldino, Sharon E. et al. 2011. *Instructional Technology & Media for Learning*. Edisi Kesembilan. Jakarta.: Kencana Prenada Group
- Soekartawi, A. Haryono dan F. Librero. 2002. *Greater Learning Opportunities Through Distance Education: Experiences in Indonesia and the Philippines*. Southeast Journal of Education.
- Tatum, Malcolm. 2012. *What Is Transformational Grammar*. www.wisegeek.com/what-is-transformational-grammar.htm (Selasa 16 Oktober 2012)
- Thornbury, Scout. 2002. *How to Teach Grammar*. Oxford University Press
- Thorndike, Edward. 2000. *Animal Intelligence. Experimental* Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

